



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7446 - 7455

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Keefektifan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan

**Kartika<sup>1✉</sup>, Imron Arifin<sup>2</sup>, Pramono<sup>3</sup>, Suyitno<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

STIE Indonesia Malang, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [tika.kartika0509@gmail.com](mailto:tika.kartika0509@gmail.com)<sup>1</sup>, [imron.arifin.fip@um.ac.id](mailto:imron.arifin.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>, [pramono\\_paud76@yahoo.com](mailto:pramono_paud76@yahoo.com)<sup>3</sup>, [drsuyitno@yahoo.co.id](mailto:drsuyitno@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, proses dan efektivitas pendekatan komunikasi pendidik dengan orang tua dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada PAUD Kartika Pradana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kartika Pradana. Sumber data diperoleh dari orang tua peserta didik, pendidik dan pengelola lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Jalinan komunikasi orang tua dan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk yakni: Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. 2) Proses komunikasi orang tua dengan pendidik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang melalui program-program yang bisa mewedahi komunikasi antara orang tua dengan lembaga baik secara formal maupun informal dengan prinsip-prinsip kejelasan, konsistensi informasi serta empati yang tinggi dari pendidik menjadi penentu keberhasilan komunikasi yang dilaksanakan antara pendidik dengan orang tua peserta didik. 3) Komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan orang tua peserta didik di PAUD Kartika Pradana Kota Malang dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan sudah cukup efektif yang didukung dengan pelatihan ketrampilan berkomunikasi kepada para pendidik dengan mengedepankan sikap positif, pemahaman, menciptakan kesenangan dan kenyamanan, dan berupaya merangkul orang tua peserta didik dalam berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** efektivitas komunikasi, partisipasi orang tua, meningkatkan kualitas, kualitas pendidikan.

### Abstract

*This study aims to determine the form, process, and effectiveness of the communication approach between educators and parents in supporting improving the quality of education at PAUD Kartika Pradana. The method used in this research is qualitative with a case study type of research. This research was conducted at PAUD Kartika Pradana. Sources of data were obtained from parents of students, educators, and institutional managers. The results showed that; 1) Communication between parents and educators in improving the quality of education is carried out in 3 (three) forms, namely: interpersonal communication, group communication, and organizational communication. 2) The communication process between parents and educators in supporting the improvement of the quality of education in PAUD Kartika Pradana Malang City through programs that can accommodate communication between parents and institutions both formally and informally with the principles of clarity, consistency of information, and high empathy from educators are the determinants of the success of communication carried out between educators and parents of students. 3) The communication that exists between educators and parents of students at PAUD Kartika Pradana Malang City in supporting the improvement of the quality of education is quite effective which is supported by communication skills training to educators by prioritizing a positive attitude, understanding, creating fun and comfort, and trying to embrace parents of students in participating in improving the quality of education.*

**Keywords:** communication effectiveness, parental participation, improving quality, quality of education

Copyright (c) 2022 Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno

✉ Corresponding author :

Email : [tika.kartika0509@gmail.com](mailto:tika.kartika0509@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan, keterlibatan orang tua sangat penting, sehingga sekolah hendaknya menjalin komunikasi dan hubungan yang kondusif dengan orang tua peserta didik. Chattermole dan Robinson (dalam Hasan Bisri, 2016) mengungkapkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua murid memiliki alasan yang sangat penting, pertama dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua bisa memadukan antara kebutuhan dan harapan anak dalam mengikuti program sekolah. Kedua, menjawab kebutuhan orang tua mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang segala hal yang dilakukan oleh sekolah. Ketiga, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua akan membantu proses pendidikan yang baik. Menurut Padmadewi et al. (2018) mengungkapkan bahwa alasan penting interaksi orang tua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membantu mendukung pelaksanaan program sekolah yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orangtua dan masyarakat dalam Pendidikan bisa dilakukan dengan membantu pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program-program pembelajaran anak di sekolah.

Menurut Grand, Ray, dan Henderson, et al. (Hornby & Witte, 2010), sebagai upaya dalam mewujudkan inovasi dalam penyelenggaraan pengembangan sekolah, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Keterlibatan masyarakat dan orangtua merupakan komponen sangat penting dan strategis dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan atau sekolah. Keterlibatan dari masyarakat dan orang tua tersebut akan meningkatkan daya dukung dalam proses Pendidikan anaknya di sekolah. Epstein (Nova Mega Persada, 2017) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam proses pendidikan anaknya termasuk lembaga pendidikan dimana anaknya sekolah. Peran serta orang tua dalam pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah membutuhkan kesadaran dan empati yang tinggi dari pihak sekolah. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi dan didukung dengan kesadaran akan Pendidikan yang dialami oleh anaknya maka orangtua tersebut akan menghargai pentingnya keterlibatan mereka dengan anaknya di sekolah. Selain itu akan memberikan dukungan yang optimal pada saat di rumah demi keberhasilan dan kesuksesan anaknya. Oleh sebab itu, pihak sekolah memiliki tugas dalam mencari metode inovatif untuk menarik perhatian orang tua dan keterlibatan dalam program lembaga pendidikan. Dengan demikian, komunikasi dan kerjasama antara pengajar dan ibu dan ayah dalam penyediaan statistik di lembaga pendidikan dan di rumah dapat membantu anak-anak, antara lain, anak-anak mendapatkan kebutuhan, fasilitas, dan metode yang membantu anak-anak menemukan cara untuk menjadi optimal.

Patrikakou (2005) dalam hasil studinya menyebutkan bahwa ada kerjasama yang kuat dan percakapan yang tepat antara ibu dan ayah dan perguruan tinggi yang integral dalam topik yang terkait dengan hobi peningkatan dan pembelajaran anak. Disamping itu, School of General & Continuing Education, University of Fort Hare, South Africa & Okeke, (2014) menyatakan bahwa keberadaan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, khususnya orang tua akan selalu mendapatkan data terkait dengan pelatihan yang diperoleh anak-anaknya. Melalui data ini, orang tua dapat menawarkan bantuan instruksional tambahan yang cocok untuk anak-anaknya. Kedua pihak, antara Lembaga pendidikan dan orangtua dari siswa harus memberikan informasi yang berbeda tentang perkembangan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Namun kenyataannya, kini tidak semua orang tua menyadari pentingnya menyelenggarakan komunikasi dengan pengajar, orangtua menyadari bahwa pendidikan anak mereka mungkin selesai di sekolah. Selain itu, orang tua paling bertanggung jawab kepada instruktur dalam proses pendidikan pada anak-anak mereka dan tidak peduli dengan kegiatan program sekolah.

Triwardhani et al. (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara yang bisa dipilih terkait menjalin hubungan komunikasi antara sekolah dengan orangtua yang dianggap lebih baik. Cara tersebut bisa dilakukan dengan komunikasi langsung atau tidak langsung, komunikasi formal atau nonformal, hal itu dilakukan agar

kesenjangan antara guru dan sekolah tidak semakin melebar. Menurut Bastian (2017) berpendapat bahwa ketidakpercayaan dan rasa permusuhan antara sekolah dan orangtua siswa bisa ditimbulkan melalui tiga factor, yakni pertama, timbulnya perasaan takut dan tidak nyaman dari orangtua untuk bertemu dengan guru di sekolah. Kedua, sekolah masih memiliki rasa takut dan tidak nyaman jika melihat dan mendengar kritik pada media massa tentang sekolah. Ketiga, mungkin ada pendapat guru yang mengatakan bahwa orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas masalah anak dan beberapa masalah lain yang terkait dengan sekolah anak adalah sekolah.

Penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua di sekolah dengan pendidikan anak usia dini sangat penting dan belum banyak dilakukan. Keterlibatan orangtua di sekolah berdampak pada prestasi siswa, tidak hanya prestasi akademik tetapi juga prestasi akademik, siswa membutuhkan dan memiliki keterlibatan orang tua di sekolah sebagai pendukung dan tertarik pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah dan keterlibatan mereka agar sekolah dan orang tua dapat merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan cara-cara untuk membentuk hubungan. mitra sinergis, pada akhirnya dan untuk kemajuan program pendidikan nasional.

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi pendidik dengan orang tua di PAUD Kartika Pradana Kota Malang, bentuk-bentuk komunikasi orang tua dengan pihak lembaga, usaha PAUD Kartika Pradana dalam memberikan peluang pada orang tua untuk terlibat di lembaga, tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di lembaga dan efektifitas pendekatan komunikasi pendidik dengan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di PAUD Kartika Pradana Kota Malang diambil dengan kriteria keunikan dan keberhasilan dalam menjalin komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik sehingga meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik dalam program PAUD Kartika Pradana Kota Malang tersebut. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan purposive sampling dan didukung dengan teknik snowball sampling kepada 13 informan antara lain kepala sekolah, bendahara sekolah, 3 orang guru atau pendidik, 3 orang pengurus Yayasan Nur Sasongko, 5 orang tua peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan informan. Observasi dilakukan dengan observasi partisipatif dan terarah, sedangkan untuk melengkapi analisis, ringkasan kontak diperoleh dari catatan lapangan dan ringkasan hasil observasi. Dalam proses penyalinan data, pengkodean dan sintesis hasil wawancara serta reduksi data guna menyusun data dan menyesuaikannya agar sesuai dengan objek penelitian. Analisis data menggunakan model analitik interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Suyitno, 2018). Data yang divalidasi yang memenuhi persyaratan untuk dapat diverifikasi, dapat diandalkan, dan dapat ditransfer. Pengujian dilakukan dengan menggunakan segitiga waktu, sumber dan teknik serta pengecekan anggota. Keandalan dan kepastian data diverifikasi oleh proses evaluasi. Untuk memastikan portabilitas, studi ini memvalidasi bahwa data dihasilkan secara sistematis dan dapat diakses oleh semua pihak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterlibatan orang tua pada proses pendidikan di sekolah terwujud karena adanya hubungan antara pendidik dan orang tua dalam suatu proses komunikasi yang dinamis. Dalam proses berlangsungnya komunikasi yang secara dinamis, hal ini menimbulkan respon umpan balik (feedback) antara komunikator dan komunikan, sehingga hubungan komunikasi interpersonal terjalin dengan baik dan dinamis. Hubungan pendidik-orang tua lebih ditekankan dalam kemitraan, baik dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan kedua belah pihak, pengawas, dan pihak lain untuk tujuan peningkatan prestasi siswa.

Terkait dengan bentuk komunikasi yang dibangun oleh PAUD Kartika Pradana Kota Malang dalam penelitian ini dilakukan melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Orang tua dan pendidik di PAUD Kartika Pradana baik secara formal maupun nonformal. Komunikasi formal dilakukan melalui korespondensi, pengiriman newsletter, pertemuan dengan orang tua dan pendidik PAUD, dan kegiatan forum orang tua. Sedangkan komunikasi informal dilakukan melalui kunjungan rumah, kunjungan sekolah orang tua, SMS, telepon atau media sosial BBM (Blackberry Messenger) dan Whatsapp. Pengelolaan komunikasi secara efektif tersebut memberikan kontribusi yang sangat tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang, seperti proposisi dari penelitian ini sebagai berikut.

Proposisi minor 1: Jika lembaga pendidikan mengimplementasikan bentuk komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi secara baik terhadap orang tua peserta didik maka akan mendukung peningkatan mutu pendidikan yang dikelolanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) yang menyatakan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan pendidik di PAUD Happy Bear lebih cenderung menggunakan pola keterbukaan yang memungkinkan seluruh pihak yang berkepentingan untuk saling bertukar informasi. Penyusunan program kegiatan dilakukan dengan mengkomunikasikan melalui pertemuan dengan orangtua siswa, bahkan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi terhadap program tersebut melibatkan orang tua. Efektivitas komunikasi yang dibentuk antara pendidik dan orangtua siswa menunjukkan ada perubahan ke arah yang lebih baik dalam pencapaian dan keberhasilan program playgroup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amini, (2015) yang menyatakan bahwa cara keterlibatan orang tua di sekolah berdampak pada prestasi dan beberapa pola temuan didasarkan pada keterlibatan orang tua di sekolah.

Bentuk komunikasi dan interaksi yang dijalin oleh orang tua dan pendidik mempengaruhi suatu lembaga pendidikan, karena dalam pelaksanaannya khususnya pada pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan Pendidik atau pendidik memerlukan kerjasama penuh dari orang tua siswa untuk lebih memahami dan mengembangkan kemampuan anak. Hal tersebut sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrinda. (2017) yang menunjukkan bahwa hubungan lembaga Pendidikan pra sekolah dengan orang tua dapat berupa kerjasama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Menurutnya, lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang harmonis, sehat dan pendidikan dapat mendorong tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (dalam Gan Gan Giantika, 2020) bahwa bentuk-bentuk komunikasi terbagi menjadi lima, yaitu komunikasi batin, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa dan media. Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara di PAUD Kartika Pradana Kota Malang. Komunikasi interpersonal adalah proses penggunaan pesan untuk menciptakan makna bagi diri mereka sendiri. Seperti halnya pendidik PAUD Kota Kartika Pradana Malang, mereka memiliki sarana komunikasi intrapersonal. Misalnya, ketika mengkomunikasikan perkembangan anak atau masalah anak dengan bersikap sopan, tidak mengungkapkan perasaan orang tua, dan mengadopsi pendekatan keluarga yang manusiawi. Sehingga orang tua juga merasa bahwa guru mentransmisikan atau menjalin hubungan yang baik dan bersifat kekeluargaan.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang tidak hanya berlangsung antara dua orang, tetapi juga dapat berlangsung dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok saling berhadapan dan bergiliran berbicara atau mendengarkan. Penjelasan teori ini juga terlihat dari hasil wawancara sebagai imbauan individu kepada orang tua, pendidik, dan orang tua untuk mengkomunikasikan perkembangan anaknya. Atau menelpon orang tua yang anaknya rewel, merasa temannya sengaja menggangukannya, lalu petugas pendidikan memanggil orang tua untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya agar tidak terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rita Mariyana dkk (dalam Ismail et al., 2019) bahwa alasan penting melibatkan orang tua dan masyarakat di sekolah adalah dapat membantu mendukung pelaksanaan program sekolah yang direncanakan untuk anak. Menurut mereka, keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan bentuk interaksi di tempat pertemuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dapat dibagi menjadi enam jenis (dalam Nova Mega Persada, 2017) membagi ke dalam 6 tipe. Jenis pertama tanggung jawab orang tua adalah positif untuk memberikan kesehatan dan keselamatan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk sekolah, mengajarkan keterampilan untuk kehidupan keluarga di sekolah, dan mendukung pembelajaran dan perilaku sekolah. Hal ini untuk menciptakan kondisi keluarga yang baik. Tipe kedua adalah upaya dasar sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang program sekolah dan kemajuan siswa, mengubah bentuk dan frekuensi komunikasi seperti catatan, pemberitahuan, raport, dan rapat. Untuk memperdalam pemahaman semua orang tua tentang program dan kemajuan siswa. Cara ketiga bagi orang tua untuk menghadiri sekolah adalah orang tua berpartisipasi dalam pertunjukan siswa, olahraga, dan kegiatan lain ketika asisten pengajar, manajer, dan sukarelawan anak-anak di kelas atau di tempat lain di sekolah atau saat menghadiri kegiatan atau program unik lainnya. Tipe keempat, keterlibatan ibu dalam pengkondisian belajar di rumah, yakni orang tua yang memulai pengkondisian atau anak-anak mulai meminta bantuan, berpartisipasi berbagi ide dan instruksi dalam pengkondisian belajar. Jenis kelima adalah keterlibatan orangtua dalam pemerintahan dan advokasi, di mana orang tua berperan dalam pengambilan keputusan di dewan advokasi atau panel lain di akademi, posisi adat atau publik, dalam pengkondisian dalam kelompok advokasi independen untuk membantu dalam peningkatan kualitas sekolah. Jenis yang keenam adalah menjalin dan mempersatukan kerjasama yang baik antara orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswa.

Proses komunikasi antara orang tua dan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedudukan orang tua sebagai salah satu pemangku kepentingan sekolah sangat besar dan memiliki peran penting dalam melakukan perubahan dan reformasi di sekolah. Dalam menciptakan partisipasi orang tua yang efektif, diperlukan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Komunikasi penting untuk mewujudkannya. Komunikasi adalah kunci keberhasilan partisipasi orang tua. Oleh karena itu, komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan keterlibatan orang tua. Guru dan orang tua percaya bahwa komunikasi yang baik diperlukan untuk menjaga kemitraan yang positif antara sekolah dan orang tua. Namun, guru dan orang tua perlu secara aktif menjalin komunikasi daripada saling menunggu. Hasil survei ini menunjukkan bahwa PAUD Kartika Pradana di kota Malang sudah serius menghubungi orang tua siswanya. Bahkan di awal tahun ajaran, program sedang dikembangkan untuk mempromosikan komunikasi dengan orang tua siswa, seperti yang disarankan oleh penelitian ini:

Proposisi minor 2: Jika lembaga pendidikan memiliki program yang mewadahi komunikasi pendidik kepada orang tua dan di dukung dengan komunikasi dengan prinsip-prinsip kejelasan, konsistensi informasi serta empati yang tinggi dari pendidik menjadi penentu keberhasilan komunikasi yang dilaksanakan antara pendidik dengan orang tua peserta didik maka akan mendukung proses komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan survei Nazarudin (2018) dimana upaya sekolah untuk berkolaborasi dengan orang tua memberikan lingkungan sekolah yang nyaman, komunikasi awal dengan orang tua, dan partisipasi orang tua dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan madrasah; (2) Bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain parenting, komunikasi, volunteering, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, dan kerjasama dengan kelompok masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian Triwardhani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa mampu membuat berbagai program yang memerlukan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah merupakan platform komunikasi yang menarik. Pola komunikasi guru ketika orang tua bersekolah adalah karena orang tua tertarik dengan program pembelajaran yang berbeda, menarik dan nyaman, serta perlu mengikuti dan mendorong program belajar anaknya. Terjadi untuk menghadiri sekolah dengan antusias. Konsisten dengan hasil penelitian ini, temuan Lestari & Prima (2020) menunjukkan bahwa salah satu aspek yang menentukan buruknya kualitas lembaga pendidikan adalah karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah, dengan sekolah dan orang tua. Ini menyatakan bahwa itu adalah hubungan. Karena anak-anak sangat bergantung pada orang tua mereka, melibatkan mereka harus menciptakan persepsi dan isi

yang sama tentang pengasuhan, yang harus menciptakan kesinambungan antara pengasuhan di rumah dan di sekolah.

Orang tua adalah rekan kerja utama bagi para pendidik dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik dituntut untuk menyamakan kedua belah pihak tentang apa yang dituntut dalam pendidikan anak (Elkhaira & Wirman, 2021). Keduanya harus saling membantu dan tahu bagaimana menghadapi anak di dalam proses pendidikan, keterlibatan orangtua dalam proses bimbingan dan literasi, pola pendidikan dan komunikasi selama di sekolah dan masalah di sekolah. Begitu pula sebaliknya, pihak Lembaga pendidikan mengetahui apa dan bagaimana pendidikan yang terjadi di rumah, terutama terkait pengkondisian belajar di rumah, hubungan dengan sesama anggota keluarga dan permasalahan yang muncul selama di rumah. Komunikasi antara akademi dan orang tua adalah tentang perkembangan anak-anak cendekiawan. Perkembangan siswa dapat berupa perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Di sisi lain, ada juga buku kontak untuk sekolah dan orang tua. Buku ini berisi catatan yang diambil di rumah untuk mendukung aktivitas siswa, tinggi badan, berat badan, aktivitas sekolah dan pembelajaran selama jam sekolah (Ndeot et al., 2020). Meskipun sekolah menawarkan keuntungan dan kemudahan untuk bertemu langsung dengan keluarga, pertemuan ini seringkali tidak memungkinkan karena jadwal sibuk sekolah dan orang tua, yang membutuhkan komunikasi melalui buku kontak.

Menurut Caldwell, keterlibatan masyarakat dan orang tua merupakan kunci keberhasilan desentralisasi pendidikan dan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas sekolah (Patras et al., 2019). Selain itu, Caldwell menekankan bahwa ada dua tips yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan hasil pendidikan melalui desentralisasi. Pertama, *capacity building* atau peningkatan kapasitas seluruh elemen sekolah, baik guru, staf maupun pemilik sekolah. Tujuannya antara lain dapat menuntut orang tua sehubungan dengan pendidikan anaknya dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswanya. Kedua, membangun modal sosial dengan memberdayakan orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga tertuang dalam laporan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development atau OECD pada tahun 2012 (Development Co-Operation Report 2012). Menurut laporan tersebut, siswa cenderung meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan belajar secara umum jika orang tua sering terlibat dalam kegiatan belajar mereka dan pentingnya budaya membaca itu penting. Ini tidak berarti bahwa ada kebutuhan bagi orang tua untuk memahami secara spesifik topik tertentu dan meluangkan banyak waktu untuk membahas subjek yang bersangkutan. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa yang dibutuhkan hanyalah “keseriusan” dan “aktivitas” dari orang tua. Artinya terlibat dalam kegiatan belajar anak bukan sekedar menggugurkan kewajiban dan tanpa komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Laporan OECD juga menemukan bahwa dampak keterlibatan orang tua terhadap kemampuan anak cenderung sama, terlepas dari situasi keuangan keluarga. Selain kemampuan kognitif negatif anak, keterlibatan orang tua sebagai pendidik juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, yang ditandai dengan berkurangnya perilaku di rumah atau sekolah (Maša Đurišić, 2017).

Grenwood dan Hickman (dalam Süleyman Nihat ŞAD and Ogus G, 2013) menemukan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah berdampak positif terhadap kinerja sekolah, kehadiran anak di sekolah, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak terhadap pembelajaran di kelas. Kami telah menemukan bahwa itu memiliki efek positif pada sikap. Perilaku anak. , Ketersediaan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lebih banyak waktu yang dihabiskan anak bersama orang tua, keinginan pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru, dan kesadaran akan pengasuhan anak. Abdullah (dalam Santika, 2018) akan berperan penting dalam membekali keluarga dengan keterampilan dasar seperti pendidikan dasar, sikap, pendidikan agama, kepribadian, sopan santun, kasih sayang, keamanan dan dasar-dasar kepatuhan. Selain itu, keluarga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dari sini dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua di sekolah mempengaruhi prestasi siswa, terutama dalam hal pelajaran ekstrakurikuler.

Efektivitas pendekatan komunikasi orang tua-pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai aturan umum, orang tua dan guru memiliki kewajiban yang sama di sekolah. Dengan kata lain, untuk memastikan bahwa siswa memiliki pendidikan yang baik. Kerjasama yang baik juga diperlukan untuk kepentingan siswa. Baik guru maupun orang tua harus saling menghormati dan menghargai. Jika komunikasi antara orang tua dan guru tidak terjalin dengan baik, dapat terjadi konflik yang dapat merugikan siswa. Proses komunikasi yang dilakukan di PAUD Kartika Pradana secara bertahap menunjukkan bahwa program-program lembaga tersebut semakin maju. Proses yang dievaluasi dan dilakukan perbaikan perlahan-lahan mulai berlaku dan perlu perbaikan untuk mendukung PAUD Kartika Pradana untuk senantiasa mencari strategi peningkatan kualitas hubungan dan kerjasama demi keberhasilan program. Padahal, PAUD Kartika Pradana mengedepankan komunikasi yang terbuka dan positif bagi orang tua melalui berbagai strategi, antara lain komentar positif, komunikasi aktif dan kerjasama yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dalam penulisan proposisi sebagai berikut.

Proposisi minor 3: Jika pendekatan komunikasi yang mengedepankan sikap positif, pemahaman, menciptakan kesenangan dan kenyamanan, dan berupaya merangkul orang tua peserta didik yang meningkatkan partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan maka akan mendukung peningkatan mutu Pendidikan.

Data aktivitas komunikasi diatas menunjukkan bahwa lebih mudah bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini lembaga Pendidikan memfasilitasi sarana dan prasarana yang memudahkan orang tua untuk mencatat informasi tentang program-program yang dilaksanakan oleh lembaga selama anaknya berada di sekolah. Selama ini PAUD Kartika Pradana telah memberikan alamat website yang dapat diakses dengan lancar oleh orang tua, mengadakan diskusi bersama untuk mengakomodir kebutuhan semua orang tua di lembaga tersebut, memanfaatkan jalur komunikasi yang singkat, dan berkomunikasi secara langsung. Hal ini seperti yang dilakukan oleh pengajar dengan memberikan waktu yang cukup fleksibel bagi orang tua di luar jam pembelajaran untuk berinteraksi secara langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pusitaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling percaya, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa bebas berkreasi guna mengembangkan potensinya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Demikian juga hasil penelitian Natsir et al. (2018) juga menyatakan bahwa harapan orang tua dan guru untuk membangun kerjasama dan keterlibatan adalah untuk meningkatkan komunikasi di antara mereka dan menyatakan bahwa mereka siap untuk sepenuhnya memberikan apa yang dibutuhkan guru untuk pendidikan anak mereka. Selain itu, Wortham (dalam Depe et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui buruknya kualitas suatu lembaga pendidikan adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. siswa mengetahui berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah bagi siswa, selain itu orang tua ingin memberikan perhatian yang besar terhadap program-program pendukung Kerjasama antara orang tua dan guru bertujuan untuk: 1) saling membantu dan melengkapi; 2) Bantuan keuangan dan natura; 3) Untuk mencegah perbuatan buruk, dan 4) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk anak.

Demikian pula penelitian Van Gelder-Horgan (2016) menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sangat penting. Diurutkan berdasarkan yang paling berpengaruh, di atas adalah bagaimana orang tua menyemangati, memotivasi, menyemangati dan memberi harapan kepada anaknya. Orang tua yang dapat memotivasi anak-anaknya dan menetapkan harapan untuk anak-anak yang baik. Faktor keluarga yang cukup berpengaruh meliputi komunikasi orang tua-anak terkait sekolah seperti pekerjaan rumah dan diskusi sekolah terkait. Sebaliknya, pengawasan orang tua di rumah memiliki dampak yang paling kecil, seperti saat menonton TV atau belajar adalah waktu yang tepat. Efektivitas pola komunikasi yang ada merupakan perubahan positif bagi orang tua dan pendidik. Pendidik menunjukkan kemampuan yang hebat dalam berinteraksi dengan

pendidik dan orang tua lainnya. Pendidik dengan pola komunikasi yang mapan lebih terbuka dan proaktif dalam menyampaikan pesan kepada orang tua melalui berbagai media dan strategi. Pola komunikasi PAUD Kartika Pradana Kota Malang efektif dalam meningkatkan program untuk mencapai tujuan fasilitas yang diharapkan. Hal ini memudahkan komunikasi antara orang tua dan pendidik sehingga dapat mencapai tujuannya secara lebih optimal, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Program tersebut menjalankan proses evaluasi secara berkala. Dengan melibatkan orang dalam dan orang tua dalam proses untuk membuat berbagai program lebih mudah dilaksanakan, komunikasi terbuka terjalin dan penyediaan fasilitas yang sesuai lebih bermanfaat bagi orang tua dan pendidik.

## **KESIMPULAN**

Jalanan komunikasi orang tua dan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk yakni: a) Komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan pendidik secara pribadi baik formal maupun informal, verbal maupun non verbal untuk saling memberikan informasi terkait perkembangan pendidikan anaknya; b) Komunikasi kelompok yakni komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan kelompok orang tua peserta didik yang dalam hal ini paguyuban kelas. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat formal dan verbal; c) Komunikasi organisasi yang terdiri dari komunikasi internal yang terdiri dari komunikasi antar tutor, komunikasi antar pengelola dengan tutor dan komunikasi antar pengelola. Disamping itu juga komunikasi eksternal yang dilakukan dengan masyarakat pendidikan lainnya.

Proses komunikasi orang tua dengan pendidik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di PAUD Kartika Pradana Kota Malang ditunjukkan: a) Lembaga memang sudah memiliki program-program yang bisa mewedahi komunikasi antara orang tua dengan lembaga baik secara formal maupun informal; b) Sebagai upaya agar komunikasi yang dijalin berjalan baik dan berkesinambungan, pendidik memerlukan ketrampilan berkomunikasi yang baik, teknik-teknik berkomunikasi; c) Pendidik melaksanakan komunikasi dengan prinsip-prinsip kejelasan, konsistensi informasi serta empati yang tinggi dari pendidik menjadi penentu keberhasilan komunikasi yang dilaksanakan antara pendidik dengan orang tua peserta didik.

Komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan orang tua peserta didik di PAUD Kartika Pradana Kota Malang dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan sudah cukup efektif. a) Pendekatan komunikasi yang dilaksanakan para pendidik telah berlangsung sangat baik sehingga membuahkan hasil dengan meningkatnya partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan; b) Komunikasi kepada orang tua peserta didik menjadi hal yang diprioritaskan bagi PAUD Kartika Pradana Kota Malang, karena di awal tahun pelajaran telah disusun program untuk mewedahi komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik; c) Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dilakukan melalui program Guest Teacher dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang gagasannya berasal dari orangtua peserta didik atau paguyuban kelas; d) Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan komunikasi dengan orang tua, PAUD Kartika Pradana Kota Malang juga memberi pelatihan ketrampilan berkomunikasi kepada para pendidik dengan mengedepankan sikap positif, pemahaman, menciptakan kesenangan dan kenyamanan, dan berupaya merangkul orang tua peserta didik dalam berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, M. (2015). *Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.1, Juni 2015.
- Astuti, S. (2016). *Efektivitas komunikasi orang tua dan pendidik terhadap keberhasilan program kelompok bermain*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 138.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.10046>

- 7454 Keefektifan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan – Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Bastian, A. (2017). Kerjasama antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK At-Tiin Pekanbaru. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i2.652>
- Depe, R., Akbar, M. R., & Asmah, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Muslimat Al. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2021 | Hal. 6 – 13.
- Development Co-operation Report 2012.pdf*. (2012) <http://www.oecd.org/dac/dcr2012>.
- Elkhaira, I., & Wirman, A. (2021). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan yang Baik pada Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 2 Juli 2021 e-ISSN: 2655-6561.
- Gan Gan Giantika. Strategi (2020). *Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19*. *Journal Komunikasi*, Vol 11 No.2 September 2020 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292.
- Hasan bisri. (2016). *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang II*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hornby, G., & Witte, C. (2010). *Parent Involvement in Inclusive Primary Schools in New Zealand: Implications for Improving Practice and for Teacher Education*. *International Journal of Whole Schooling* Vol. 6. No.1, 2010. 6, 12.
- Ismail, W., Rahun, R., Mutmainnah, M., Nurwahilda, N., Misbawati, M., & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran di PAUD Kemala Bayangkari. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11625>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). *Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Sintesa Prosiding, Universitas Dhyana Pura Bali, 13 November 2020.
- Maša Đurišić. (2017) Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *c e p s Journal* | Vol.7 | No3 | Year 2017.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Ndeot, F., Partus Jaya, P. R., & Palmin, B. (2020). Pelatihan Membuat Buku Penghubung Di PAUD Wejang Asih. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28–37. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.15>
- Nova Mega Persada. (2017) *Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon*. *EM* 6 (2) (2017) 100 - 108 *Educational Management* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Novrinda. (2017) *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal Potensia* , PG - PAUD FKIP UNIB , Vol . 2 No.1.2017.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). *Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 7, No.1, April 2018.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Patrikakou, E. N. (2016). *The Power of Parent Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for Student Success*. *Center on Innovation & Improvement* 121 N. Kickapoo Street Lincoln, IL 62656 USA.

- 7455 *Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan – Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Santika, T. (2018). *Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* Judika (Jurnal Pendidikan Unsika) Volume 6 Nomor 2, November 2018 Halaman 77-85.
- School of General & Continuing Education, University of Fort Hare, South Africa, & Okeke, C. I. (2014). Effective home-school partnership: Some strategies to help strengthen parental involvement. *South African Journal of Education*, 34(3), 1–9. <https://doi.org/10.15700/201409161044>
- Süleyman Nihat ŞAD and Oğus G. (2013) *Primary School Students' Parents' Level of Involvement into their Children's Education. Educational Sciences: Theory & Practice - 13(2) • Spring • 1006-1011*© 2013 Educational Consultancy and Research Center [www.edam.com.tr/estp](http://www.edam.com.tr/estp).
- Suyitno. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Van Gelder-Horgan, K. (2016). Parental Involvement in Home-Based Education. *Volume*, 2, Issue 3.